

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembentukan karakter siswa kini mendapat perhatian khusus dalam dunia pendidikan. Penurunan mental yang terjadi dalam diri siswa mengakibatkan perilaku yang menabrak etika, moral dan hukum. Semua perilaku negatif disebabkan oleh lemahnya karakter siswa. Pendidikan merupakan satu-satunya jalan untuk membentuk karakter siswa yang mampu mengembangkan dirinya dan lingkungannya. Pendidikan diharapkan mampu menciptakan karakter yang positif, serta mampu mengubah watak dari yang tidak baik menjadi baik, sehingga pendidikan karakter sangat penting untuk dikembangkan. Pendidikan berbasis karakter diharapkan dapat menciptakan siswa yang memiliki karakter unggul yang memiliki kreativitas yang tinggi.

Pendidikan karakter merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan karakter siswa dari yang tidak baik menjadi baik. Pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya membaca, dapat dilakukan dengan pembelajaran membaca yang berlandaskan pembelajaran aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan.

Beberapa saluran yang dapat digunakan untuk membina karakter dalam pembelajaran membaca adalah melalui bahan ajar, yakni buku pengayaan membaca. Buku pengayaan biasanya berupa karya sastra ataupun biografi tokoh yang

mengandung berbagai unsur yang dapat diteladani dan juga bisa melalui bacaan motivasional serta karya nonsastra yang berisi muatan-muatan karakter.

Bahan ajar yang digunakan juga harus mampu menjawab kebutuhan siswa dalam pembelajaran, khususnya pendidikan karakter. Upaya pembelajaran melalui bahan ajar bertujuan agar siswa menguasai teori dan mampu mengambil hal-hal positif yang terkandung dalam bahan ajar tersebut. Bahan ajar yang baik juga harus mampu mengevaluasi hasil dan karakter yang ada dalam diri siswa, sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian yang telah dilakukan oleh California State University, Fresno pada 120 sekolah yang ada di California pada 1999-2002 dalam *Journal of Research in Character Education* (2003) menyatakan bahwa sekolah-sekolah di California telah menciptakan program pendidikan karakter sesuai dengan kebutuhan siswanya. Sekolah yang secara serius menerapkan pendidikan karakter juga cenderung memiliki siswa berprestasi dalam bidang akademik. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter sudah diperkenalkan di negara maju seperti California dan terbukti berhasil dalam meningkatkan prestasi siswa. Penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan karakter dengan akademik siswa, pendidikan karakter secara umum membentuk sikap dan keterampilan terbukti dengan keberhasilan beberapa program yang diterapkan sekolah.

Penelitian tentang pendidikan karakter juga dilakukan oleh Diane M. Dodds (2016) dalam *Master of Arts in Education Action Research Papers* menyatakan bahwa pendidikan karakter penting untuk dilakukan karena berpengaruh bagi sosial-emosional siswa. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan karakter dapat mengubah karakter siswa dari yang kurang mampu berkomunikasi menjadi mampu berkomunikasi dengan lingkungannya, Model yang dilakukan oleh peneliti adalah secara berkelompok, sehingga siswa dapat berbaur dan menumbuhkan rasa sosial dan emosional dalam satu anggota kelompok. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan karakter baik dilakukan dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang ada.

Penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter saat ini sangat penting untuk meningkatkan nilai karakter pada siswa. Pendidikan formal di sekolah juga dituntut untuk mengembangkan kualitas pendidikan karakter yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini didasari oleh maraknya kenakalan remaja dalam masyarakat, menurunnya nilai kesopanan, tidak memiliki motivasi belajar, menyontek ketika ujian, sampai memperkosa temannya sendiri.. Oleh karena itu, perlu diciptakan sebuah bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan untuk dapat memotivasi siswa sehingga mampu memiliki karakter yang baik.

Salah satu pendidikan karakter yang ingin dikembangkan dalam penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan kewirausahaan. Kewirausahaan adalah suatu sikap, jiwa

dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain.

Semangat dan jiwa kewirausahaan di tingkat SMP dapat dibentuk melalui bahan bacaan. Dengan demikian, nilai kewirausahaan di SMP sudah terkonsep dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penerapan karakter kewirausahaan diharapkan mampu menciptakan karakter seorang wirausahawan.

Depdiknas (2010: 10) mengatakan bahwa terdapat tujuh belas nilai kewirausahaan yang seharusnya dimiliki peserta didik. Nilai kewirausahaan yakni mandiri, kreatif, berani mengambil risiko, berorientasi pada tindakan, kepemimpinan, kerja keras, jujur, disiplin, inovatif, tanggung jawab, kerja sama, pantang menyerah, komitmen, realistis, rasa ingin tahu, komunikatif, motivasi kuat ingin sukses.

Penerapan dari 17 (tujuh belas) nilai pokok kewirausahaan tidak secara langsung diterapkan dalam dunia pendidikan, khususnya di sekolah. Hal ini disebabkan karena tujuh belas nilai tersebut diterapkan secara bertahap. Tahapan yang akan dikembangkan sesuai buku pengayaan ini bagi siswa SMP kelas VIII. Oleh karena itu, penulis hanya mengembangkan sepuluh nilai kewirausahaan yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan. Penerapan 17 (tujuh belas) karakter tersebut dilakukan secara bertahap. Penerapan karakter tersebut dapat dituangkan dalam buku pengayaan.

Buku pengayaan yang akan dikembangkan akan mengembangkan memiliki sepuluh nilai jiwa kewirausahaan, seperti komitmen, percaya diri, kerja sama, teliti, kreatif, tantangan, perhitungan, komunikasi, daya saing, dan berubah (Rohmat, 2016).

Buku pengayaan saat ini terbatas jumlahnya, terutama yang berbasis pendidikan kewirausahaan. Secara umum di sekolah-sekolah masih menggunakan buku ajar sebagai acuan dalam pembelajaran teks. Hal ini dapat menyebabkan siswa merasa jenuh karena cerita yang ada sangat terbatas jumlahnya. Buku pengayaan mengambil peranan penting untuk memotivasi siswa agar lebih antusias dalam membaca karena disertai dengan gambar dan warna yang menarik bagi siswa.

Klasifikasi yang dilakukan Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional tentang buku-buku pendidikan, terdapat empat jenis buku pendidikan yaitu buku teks pelajaran, buku pengayaan, buku referensi, dan buku panduan pendidik (Pusat Perbukuan 2008:1). Buku pengayaan adalah buku yang digunakan sebagai rujukan standar pada mata pelajaran tertentu. Karakteristik buku pengayaan yakni sumber materi ajar berupa referensi baku mata pelajaran tertentu yang disusun sistematis dan sederhana disertai petunjuk pembelajaran. Dalam buku tersebut termuat materi yang dapat meningkatkan, mengembangkan, dan memperkaya kemampuan siswa (Pusat Perbukuan 2008:12).

Penggunaan buku pengayaan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia dinilai masih sangat minim, terutama yang bernilai kewirausahaan. Buku teks yang beredar

saat ini kebanyakan berisi tentang biografi tokoh-tokoh yang sudah sering didengar oleh siswa, sehingga memunculkan kebosanan bagi siswa dalam mempelajari teks tersebut. Buku pengayaan dirasa perlu untuk menambah referensi siswa dan guru dalam mengembangkan pembelajaran. Contoh buku pendamping yang digunakan sebagai pegangan guru dengan judul “Zamrud SMP/MTs Bahasa Indonesia” terbitan Putra Nugraha hanya disajikan deskripsi singkat, contoh, dan penugasan yang kurang membekali peserta didik (Tri Jayanti, dkk. 2015: 66).

Guru kesulitan dalam mengembangkan bahan ajar, khususnya bahan ajar membaca. Guru masih tergantung pada bahan ajar yang menjadi pegangan guru dan cenderung tidak mengubah bahan ajar yang telah ada. Guru tidak mau berimprovisasi dengan menciptakan bahan ajar yang baru sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Aktivitas belajar di kelas juga masih didominasi oleh buku pelajaran tanpa menggunakan buku tambahan lain sebagai referensi untuk menambah wawasan baik guru atau siswa.

Analisis kebutuhan menunjukan bahwa proses pembelajaran selama ini dilakukan hanya menggunakan buku paket tanpa menggunakan bahan ajar lain. Nilai-nilai yang terdapat dalam buku paket dirasa masih kurang untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menumbuhkan karakter kewirausahaan dalam dirinya. Kebutuhan guru dan siswa untuk menambah referensi siswa terutama teks biografi dalam meningkatkan motivasi dan karakter siswa.

Buku pengayaan memuat materi yang dapat memperkaya buku teks pendidikan, khususnya pendidikan menengah. Oleh karena itu buku pengayaan disusun berdasarkan kebutuhan peserta menengah yang berupaya untuk mengoptimalkan kompetensi peserta didik dan mampu memberikan pengetahuan yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penyusunan buku pengayaan juga tidak terlepas dari pengaruh kurikulum yang berlaku. Berdasarkan kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Indonesia diwujudkan melalui pembelajaran berbasis teks. Teks yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah cerita biografi bermuatan nilai-nilai kewirausahaan.

Nilai-nilai pendidikan kewirausahaan perlu dinyatakan sejak dini bagi peserta didik. Nilai pendidikan kewirausahaan akan memotivasi siswa dapat meraih kesuksesan dengan bekerja keras. Badan Pengurus Pusat Himpunan pengusaha Muda Indonesia (BPP HIPMI) Indonesia baru memiliki 1.5 persen pengusaha dari sekitar 252 juta penduduk tanah air. Hal ini berbeda dari Singapura 7 persen, Malaysia 5 persen, Thailand 4,5 persen, dan Vietnam 3,3 persen. Data tersebut menggambarkan bahwa sejak dini memang diperlukan pengembangan nilai kewirausahaan untuk memotivasi semangat peserta didik.

Buku pengayaan ini menjadi bagian yang penting bagi pendidikan siswa terutama pendidikan berbasis kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan dapat memotivasi siswa untuk memiliki sikap unggul dan kreatif dalam aktivitas sehari-hari. Jumlah buku pengayaan yang mengusung tema kewirausahaan sangat terbatas

sehingga dibutuhkan buku pengayaan yang mampu menjawab kebutuhan siswa dalam membaca cerita biografi yang bermuatan nilai-nilai kewirausahaan.

Buku pengayaan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan siswa dan dikemas dalam bentuk yang menarik sehingga memotivasi siswa dalam membaca. Hal ini sangat penting mengingat kenikmatan membaca adalah dasar bagi kegiatan membaca. Tanpa rasa nikmat yang dirasakan siswa, pembelajaran membaca bisa saja tidak mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian, langkah awal pembelajaran membaca harus ditujukan agar anak termotivasi membaca sehingga ia bisa menjadikan membaca sebagai kegiatan yang menyenangkan.

Sebuah buku akan sangat bermanfaat bila dapat memberikan motivasi bagi pembacanya untuk melakukan hal yang diinginkan oleh penulis. Siswa akan memperoleh manfaat bila mampu menyerap informasi yang terkait dengan materi pelajaran. Dengan adanya buku pengayaan membaca cerita biografi bermuatan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan peserta didik akan memahami materi biografi dan mampu mengimplementasikan nilai karakter peserta didik pada akhir pelajaran sejauh mana pengimplementasian nilai tersebut tercapai.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka perlu dikembangkan buku pengayaan membaca cerita biografi bermuatan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan bagi siswa SMP kelas VIII.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diketahui bahwa buku pengayaan membaca cerita biografi bermuatan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan bagi siswa SMP kelas VIII perlu disusun guna menciptakan peserta didik yang kompeten, maka identifikasi masalah adalah

1. Materi pendidikan karakter dalam bahan ajar sebelumnya belum menjawab kebutuhan siswa
2. Terbatasnya jumlah buku pengayaan oleh guru dan siswa
3. Guru belum mau untuk berimprovisasi dalam mengembangkan bahan ajar
4. Bahan ajar yang ada kurang memotivasi siswa dalam mengembangkan karakter terutama kewirausahaan
5. Buku pengayaan yang berisi cerita biografi yang bermuatan nilai kewirausahaan masih sangat minim
6. Nilai pendidikan kewirausahaan belum maksimal diterapkan kepada peserta didik

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan pada penelitian ini difokuskan pada pengembangan buku pengayaan membaca cerita biografi bermuatan nilai-nilai kewirausahaan bagi siswa SMP kelas VIII adalah sebagai berikut

1. Bahan ajar yang dikembangkan berupa buku pengayaan yang berisi cerita biografi

2. Buku pengayaan disusun berdasarkan pembelajaran berbasis teks bagi siswa kelas VIII SMP
3. Buku pengayaan yang diciptakan berguna untuk memahami karakter-karakter teladan dalam cerita kewirausahaan
4. Buku pengayaan yang diciptakan berguna untuk meningkatkan kemampuan berbahasa membaca cerita biografi

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka masalah utama penelitian ini adalah bagaimana gambaran profil buku membaca cerita biografi bermuatan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan bagi siswa kelas VIII. Secara terperinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Apakah isi buku pengayaan sesuai dengan kebutuhan peserta didik siswa SMP kelas VIII?
2. Bagaimanakah validasi buku pengayaan membaca cerita biografi bermuatan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan bagi siswa SMP kelas VIII
3. Bagaimanakah keefektifan buku pengayaan membaca cerita biografi bermuatan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan bagi siswa SMP kelas VIII?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pengembangan buku pengayaan membaca dan memproduksi teks biografi bermuatan kewirausahaan bagi siswa SMP kelas VIII adalah

1. Mendeskripsikan kebutuhan peserta didik dan guru terhadap buku pengayaan membaca cerita biografi bermuatan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan sebagai media pembelajaran bagi siswa SMP kelas VIII
2. Mendeskripsikan validasi buku pengayaan membaca cerita biografi bermuatan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan sebagai media pembelajaran bagi siswa SMP kelas VIII
3. Mendeskripsikan hasil uji coba produk buku pengayaan bagi siswa SMP kelas VIII

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini bermanfaat secara teoretis dan praktis.

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah

1. Memperkaya dan menambah khasanah ilmu pengetahuan guna meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar bagi siswa SMP kelas VIII
2. Sumbangan pemikiran di dunia pendidikan, khususnya pada pengembangan buku pengayaan membaca cerita biografi bermuatan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan

3. Meningkatkan mutu sumber daya manusia Indonesia yang memiliki kepribadian, karakter dan jati diri sesuai dengan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan.

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah

1. Bagi peserta didik hasil penelitian pengembangan ini dapat membantu peserta didik, khususnya dalam meningkatkan kompetensi membaca cerita biografi.
2. Bagi guru hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu pilihan buku pengayaan membaca cerita biografi bermuatan nilai kewirausahaan
3. Bagi sekolah, hasil penelitian pengembangan ini dapat digunakan sebagai bahan pengambilan kebijakan sekolah berkaitan dengan bahan ajar khususnya bahan ajar yang dikemas dalam buku pengayaan membaca cerita biografi.

THE
Character Building
UNIVERSITY